

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya (Pabundu Tika, 2006: 19). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pengawasan Intern Pemerintah.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Pabundu Tika, 2006: 19). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Pengelolaan Keuangan.

Penelitian dilakukan di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. Obyek penelitiannya adalah personel Inspektorat Kabupaten Bandung yang mengawasi kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan karena setiap pemerintah daerah dituntut untuk melakukan kinerjanya berdasarkan prinsip *value for money* yang dalam pelaksanaannya diperlukan suatu pengawasan intern dalam lingkungan pemerintah itu sendiri. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana

pengaruh pengawasan intern pemerintah terhadap kinerja pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun metode penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan korelasional.

Jenis penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskripsi adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan jenis penelitian korelasional menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian korelasional pada dasarnya untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain

melalui pengumpulan data di lapangan, dimana dalam penelitian ini penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengawasan intern pemerintah terhadap kinerja pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan korelasional merupakan metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, karena metode penelitian ini tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada saat penelitian dan dengan penelitian ini penulis dapat menuturkan, mengklasifikasikan, dan mengolah data yang terkumpul.

3.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Definisi Variabel

Definisi variabel dipergunakan untuk menghindari perbedaan penafsiran serta kekeliruan yang mungkin terjadi terhadap istilah-istilah yang dipergunakan. Dengan definisi variabel maka permasalahan yang diteliti akan terarah. Menurut Sugiyono (2012: 63) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran maka variabel-variabel yang digunakan untuk menganalisis hubungan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (X)

Pengawasan Intern Pemerintah adalah seluruh proses kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan

keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik. (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008)

b. Variabel terikat (Y)

Kinerja Pengelolaan Keuangan (Y) merupakan pengelolaan (optimalisasi dan/atau penyeimbangan) seluruh sumber-sumber yang mampu memberikan penerimaan, pendapatan, dan atau penghematan yang mungkin dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi, efisien dan efektif serta diarahkan untuk kesejahteraan seluruh masyarakatnya. (Abdul Halim, 2004: 68)

3.3.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian ini dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pengawasan Intern Pemerintah (X) (PP No 60 Tahun 2008)	Audit	a. Penentuan sasaran, ruang lingkup dan daerah/lokasi pemeriksaan	Interval	1, 2, 3
		b. Penentuan susunan/komposisi tim pemeriksa	Interval	4
		c. Penyusunan program kerja pemeriksa	Interval	5
		d. Pengumpulan dan penelaahan data informasi umum	Interval	6, 7
		e. Pembicaraan pendahuluan dengan pimpinan objek yang diperiksa	Interval	8
		f. Pelaksanaan langkah kerja yang terssebut dalam program kerja pemeriksaan	Interval	9
		g. Penuangan hasil pelaksanaan langkah kerja pemeriksaan	Interval	10

		h. Pembicaraan temuan hasil pemeriksaan untuk memperoleh komentar/tanggapan dari obyek yang diperiksa	Interval	11
Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	Reviu	a. Perencanaan reviu	Interval	12
		b. Penelaahan ulang bukti-bukti suatu kegiatan	Interval	13
		c. Mereviu kualitas kertas kerja pemeriksaan	Interval	14
	Evaluasi	a. Perencanaan tindakan evaluasi	Interval	15
		b. Membandingkan hasil atau prestasi suatu kegiatan dengan standar, rencana, atau norma yang telah ditetapkan, dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan	Interval	16, 17, 18, 19
		c. Membuat tindak lanjut dari hasil evaluasi	Interval	20
	Pemantauan	a. Proses penilaian kemajuan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan	Interval	21
		b. Memonitor pelaksanaan tindak lanjut	Interval	22
		c. Menegaskan kembali rekomendasi dalam hal tindak lanjut yang diusulkan tidak/belum dilaksanakan	Interval	23
	Kegiatan Pengawasan Lainnya	a. Berupa sosialisasi mengenai pengawasan, pendidikan dan pelatihan pengawasan, pembimbingan dan konsultasi, pengelolaan hasil pengawasan, dan pemaparan hasil pengawasan	Interval	24
		b. Menilai perlu atau tidaknya dilakukan kegiatan pengawasan lainnya	Interval	25
		c. Kegiatan yang diperlukan namun belum ada pada perencanaan sebelumnya	Interval	26
Kinerja Pengelolaan Keuangan (Y) (Ihyaul Ulum, 2009: 27)	Ekonomi	a. Memperoleh sumber daya dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah	Interval	1, 2
		b. Mempertimbangkan input yang akan dipergunakan	Interval	3, 4, 5
	Efisien	a. Menggunakan sumber daya yang minimum pada tingkat kapasitas optimal	Interval	6
		b. Menggunakan sumber daya yang minimum dalam menghasilkan barang/jasa yang dibutuhkan	Interval	7, 8
	Efektivitas	a. Menentukan tingkat pencapaian hasil suatu program yang diinginkan	Interval	9
		b. Mencapai tujuan dari program yang telah ditetapkan	Interval	10

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 119), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Untuk meneliti mengenai Pengaruh Pengawasan Intern Pemerintah terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah, populasi yang digunakan adalah personel Inspektorat yang mengawasi kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Bandung. Sebagaimana fungsi dari Inspektorat adalah melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah yang didanai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Adapun Satuan Kerja Perangkat Daerah yang diawasi oleh Inspektorat Kabupaten Bandung terdiri dari:

Tabel 3.2.
Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung

No	Satuan Kerja Perangkat Daerah	Jumlah
1	Sekretariat	3
2	Dinas	14
3	Badan	9
4	Kantor	2
5	Kecamatan	31
6	Kelurahan	10
7	Rumah Sakit	3
Jumlah		72

Sumber: www.bandungkab.go.id

Kuesioner yang akan disebarakan terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu kuesioner yang pertanyaannya berkaitan dengan variabel X dan kuesioner yang pertanyaannya berkaitan dengan variabel Y. Kuesioner tersebut akan disebarakan kepada personel Inspektorat Kabupaten Bandung yang bertugas mengawasi Satuan Kerja Perangkat Daerah yang terdiri dari Sekretariat, Dinas, Badan, Kantor, Kecamatan, Kelurahan, dan Rumah Sakit.

Mengingat adanya keterbatasan biaya, tenaga, waktu dan ukuran populasi yang besar, dalam penelitian ini tidak semua populasi diteliti. Oleh karena itulah penelitian ini mengambil sebagian objek populasi yang telah ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut dapat mewakili bagian lain yang diteliti.

3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 81), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan sampel yang diambil untuk melaksanakan penelitian. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian. Hal tersebut juga tidak lepas dari syarat bahwa sampel yang dipilih haruslah representatif dimana semua

karakteristik yang ada pada populasi dapat tercermin dalam sampel yang telah dipilih. Dengan berpedoman pada pendapat Surakhmad (2004) dalam Riduwan (2006: 250) yang menyatakan bahwa :

“Apabila subjeknya kurang dari 100 maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 100 maka ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.”

Dalam penelitian ini jumlah populasi dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung berjumlah 72 SKPD. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan uraian di atas yakni 50% dari jumlah populasi sebanyak 72 adalah 36 responden. Responden dalam penelitian ini adalah personel Inspektorat Kabupaten Bandung yang mengawasi masing-masing SKPD pada tahun 2013.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *convenience sampling*. Menurut Uma Sekaran (2012: 136), “*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.” Sedangkan pengertian *convenience sampling* menurut Uma Sekaran (2012: 136) adalah “Pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya.”

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 36 personel Inspektorat yang mengawasi kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)

Kabupaten Bandung. Sampel Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang diawasi oleh personel Inspektorat antara lain:

Tabel 3.3.
Sampel Penelitian

No	Satuan Kerja Perangkat Daerah	Jumlah	Sampel
1	Sekretariat	3	1
2	Dinas	14	13
3	Badan	9	9
4	Kantor	2	2
5	Kecamatan	31	4
6	Kelurahan	10	4
7	Rumah Sakit	3	3

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data terdapat berbagai cara atau alat yang digunakan, dan satu sama lain dapat saling melengkapi. Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan dan untuk selanjutnya data tersebut diolah, hasilnya berguna untuk pengujian hipotesis atau pengambilan suatu keputusan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2012: 137), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono: 2012, 142). Jenis kuesioner yang akan digunakan

penulis adalah kuesioner tertutup, artinya pertanyaan atau pernyataannya tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban atau pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka karena jawaban sudah disediakan.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Jenis dan Skala Pengukuran Data

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok variabel yaitu variabel bebas (X) yakni Pengawasan Intern Pemerintah serta variabel terikat (Y) yakni Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah. Data lapangan diperoleh dengan cara peneliti menyediakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam suatu penelitian, karena dengan instrumen ini peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data yang diperlukan guna pengujian terhadap hipotesis. Setelah instrumen penelitian dianggap akurat dan pasti maka dilakukan penentuan sampel. Langkah selanjutnya penyebaran angket kepada responden yang telah ditetapkan. Kemudian setelah data diperoleh dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *numerical scale* (skala numerik) 5 point. Menurut Uma Sekaran (2006: 33), skala numerikal ini mirip dengan skala diferensial semantik, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya. Tipe data yang digunakan adalah interval. Berikut merupakan penskoran opsi jawaban yang disediakan bagi responden:

- a. Angka 5 untuk pernyataan positif tertinggi
- b. Angka 4 untuk pernyataan positif tinggi
- c. Angka 3 untuk pernyataan positif sedang
- d. Angka 2 untuk pernyataan positif rendah
- e. Angka 1 untuk pernyataan positif terendah

Dalam penelitian ini responden diberikan kebebasan untuk memberikan penilaian atau menentukan pendapatnya yang menurutnya sesuai mengenai indikator-indikator pada kuesioner. Responden hanya tinggal melingkari satu angka dari lima nilai yang tersedia yang menurutnya paling sesuai.

Selanjutnya dalam analisis deskriptif akan disajikan jawaban dari responden untuk setiap pernyataan dalam kuesioner. Skor jawaban dari responden per item pernyataan akan dijumlahkan lalu di cari rata-rata jawaban tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Item}}$$

Setelah didapatkan rata-rata jawaban per dimensi lalu ditentukan kategori jawaban tersebut menurut kriteria pengklasifikasian. Adapun panjang kelas untuk menentukan kriteria pengklasifikasian untuk variabel X dan Y dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Skor tertinggi item} - \text{Skor terendah item}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Skor tertinggi didapat dari banyaknya responden dikalikan skor tertinggi yaitu $5 = (36 \times 5 = 180)$, dan skor terendah didapat dari banyaknya responden dikalikan skor tertinggi yaitu $1 = (36 \times 1 = 36)$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{180 - 36}{5} = 29$$

Rentang pengklasifikasian setiap kategori untuk variabel X dan Y dilihat dari tabel 3.4. berikut ini:

Tabel 3.4.
Kriteria Rentang Pengklasifikasian

Variabel	Kategori	Rentang Pengklasifikasian
Pengawasan Intern Pemerintah (X)	Tidak Baik	36 – 65
	Kurang Baik	66 – 94
	Cukup Baik	95 – 122
	Baik	123 – 151
	Sangat Baik	152 – 180
Kinerja Pengelolaan Keuangan (Y)	Tidak Baik	36 – 65
	Kurang Baik	66 – 94
	Cukup Baik	95 – 122
	Baik	123 – 151
	Sangat Baik	152 – 180

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto (2009: 86) adalah “suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Untuk menguji reliabilitas dalam

penelitian ini, penulis menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan rumusan sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas
 k = Jumlah instrumen pertanyaan
 $\sum Si^2$ = Jumlah varians dari setiap instrumen
 Sx^2 = Varians dari keseluruhan instrumen

(Ghozali, 2004:42)

Hasil dari perhitungan tersebut, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Alpha yang dihasilkan memberi nilai Alpha > 0,60 (Ghozali, 2004: 42). Oleh karena itu dasar keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $\alpha \geq 0,60$ maka item pernyataan dianggap reliabel
- b. Jika $\alpha < 0,60$ maka item pernyataan tidak reliabel

1) Uji reliabilitas Pengawasan Intern Pemerintah

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada variabel Pengawasan Intern Pemerintah dengan menggunakan *software SPSS 20 for windows* dapat dilihat pada tabel 3.5.:

Tabel 3.5.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengawasan Intern Pemerintah

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,974	26	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.5., nilai α sebesar 0,974 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ke-26 pernyataan dalam kuesioner untuk variabel Pengawasan Intern Pemerintah adalah reliabel karena nilai $\alpha \geq 0,60$.

2) Uji reliabilitas Kinerja Pengelolaan Keuangan

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan dengan menggunakan *software SPSS 20 for windows* dapat dilihat pada tabel 3.6.:

Tabel 3.6.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,955	10	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.6., nilai α sebesar 0,955 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ke-10 pernyataan dalam kuesioner untuk variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan adalah reliabel karena nilai $\alpha \geq 0,60$.

3.6.3. Uji Validitas

Penggunaan instrumen penelitian harus diuji terlebih dahulu apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2012:172). Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan analisa item skor satu item dengan skor total yang dilakukan dengan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X (Skor per item)

$\sum Y$ = Jumlah skor Y (Skor total)

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

(Sugiyono, 2012: 183)

Menurut Sugiyono (2012: 126), bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,30 keatas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat, sedangkan bila harga korelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq 0,30$ maka item kuesioner valid
- b. Jika $r_{hitung} < 0,30$ maka item kuesioner tidak valid

1) Uji Validitas Variabel Pengawasan Intern Pemerintah

Pengujian validitas untuk variabel Pengawasan Intern Pemerintah diolah berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dijabarkan ke dalam 26 pernyataan dengan 36 responden di Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. 36 responden ini merupakan personel Inspektorat kabupaten Bandung yang mengawasi kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah di lingkungan Kabupaten Bandung. Berikut di bawah ini hasil pengujian validitas instrumen kuesioner dari variabel Pengawasan Intern Pemerintah pada tabel 3.7. dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20 for windows*:

Tabel 3.7.
Hasil Uji Validitas Variabel Pengawasan Intern Pemerintah

Item pernyataan	r hitung	Keterangan
1	,597	Valid
2	,620	Valid
3	,566	Valid
4	,580	Valid
5	,720	Valid
6	,636	Valid
7	,820	Valid
8	,851	Valid
9	,904	Valid
10	,776	Valid
11	,841	Valid
12	,786	Valid
13	,812	Valid
14	,854	Valid
15	,859	Valid
16	,898	Valid
17	,847	Valid
18	,811	Valid
19	,892	Valid
20	,749	Valid
21	,904	Valid
22	,840	Valid
23	,786	Valid
24	,803	Valid
25	,807	Valid
26	,818	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, perhitungan terlampir

Berdasarkan tabel 3.7. tentang Hasil Uji Validitas Variabel Pengawasan Intern Pemerintah, semua pernyataan dari variabel tersebut yang berjumlah 26 pernyataan dinyatakan valid karena $r \text{ hitung} \geq 0,30$.

2) Uji Validitas Variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan

Pengujian validitas untuk variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan diolah berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dijabarkan ke dalam 10 pernyataan dengan 36 responden di Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. 36 responden ini merupakan personel Inspektorat kabupaten Bandung yang mengawasi kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah di lingkungan Kabupaten Bandung.

Berikut di bawah ini hasil pengujian validitas instrumen kuesioner dari variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan pada tabel 3.8. dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20 for windows*:

Tabel 3.8.
Hasil Uji Validitas Variabel Pengawasan Intern Pemerintah

Item pernyataan	r hitung	Keterangan
1	,880	Valid
2	,852	Valid
3	,874	Valid
4	,875	Valid
5	,719	Valid
6	,930	Valid
7	,788	Valid
8	,937	Valid
9	,823	Valid
10	,754	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, perhitungan terlampir

Berdasarkan tabel 3.8. tentang Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan, semua pernyataan dari variabel tersebut yang berjumlah 10 pernyataan dinyatakan valid karena $r \text{ hitung} \geq 0,30$.

3.7. Teknik Pengujian Hipotesis

3.7.1. Uji Normalitas Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik karena data yang akan diuji berbentuk interval. Oleh karena itu, maka setiap data pada variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametris.

Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk memudahkan dalam melakukan perhitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software SPSS 20 for Windows*. “Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $1/2\alpha$ ” (C. Trihendradi, 2009: 246)

3.7.2. Analisis Korelasi

Untuk menguji arah hubungan antara variabel x terhadap y, maka perlu dihitung koefisien korelasi antar variabel dalam sampel. Pabundu Tika (2006, 97) menyatakan bahwa Analisis Korelasi Sederhana digunakan untuk 2 variabel yang saling berhubungan dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment.

Menurut Sugiyono (2012: 213), “Korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen bila datanya berbentuk interval atau rasio”. Data interval

yang dihasilkan akan diolah dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X (Skor per item)

$\sum Y$ = Jumlah skor Y (Skor total)

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

(Sugiyono, 2012: 183)

Nilai r berkisar dari -1 melalui 0 hingga +1 ($-1 \leq r \leq +1$) sebagai berikut:

- a. Bila nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali
- b. Bila nilai $r = +1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif dan sangat kuat sekali. Hubungan antara kedua variabel bersifat korelasi positif (korelasi searah), artinya kenaikan variabel X akan diikuti dengan kenaikan variabel Y atau sebaliknya.
- c. Bila nilai $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi variabel dikatakan negatif dan sangat kuat. Hubungan antara variabel bersifat korelasi negatif (korelasi tidak searah), artinya kenaikan variabel X akan diikuti dengan penurunan variabel Y atau sebaliknya.

Koefisien korelasi di atas digunakan apabila data berdistribusi normal, apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan statistik nonparametrik. Untuk menghitung korelasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan *software SPSS 20 for Windows* untuk memudahkan pengolahan data.

3.7.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel X terhadap Y. Koefisien determinasi (Kd) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Korelasi antara variabel X dan variabel Y

(Sugiyono, 2012: 185)

Koefisien korelasi yang dikuadratkan akan menjadi koefisien determinasi (Kd), yang menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel X terhadap naik/turunnya (variasi) nilai variabel Y sebesar kuadrat koefisien korelasinya.

3.7.4. Hipotesis Statistik

Penulisan hipotesis yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak, dimana hipotesis nol (H_0) yaitu suatu hipotesis tentang ada tidaknya hubungan, sedangkan H_a merupakan hipotesis yang diajukan penulis. Sehingga dalam penelitian ini, hipotesis tersebut dinyatakan sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh positif antara pengawasan intern pemerintah terhadap kinerja pengelolaan keuangan pemerintah daerah

$H_a: \rho > 0$, Terdapat pengaruh positif antara pengawasan intern pemerintah terhadap kinerja pengelolaan keuangan pemerintah daerah

3.7.5. Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, maka digunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t-statistik

r = Korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

(Sugiyono, 2012: 184)

3.7.6. Penerimaan dan penolakan hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, serta mengacu pada rumus korelasi product moment, maka dasar pengambilan keputusan dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.7.7. Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang didapatkan, maka ditarik kesimpulan apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Hipotesis nol (H_0) atau penerimaan Hipotesis alternatif (H_a). Untuk memudahkan pengolahan data, penulis menggunakan *software SPSS 20 for Windows*.